

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memahami, menganalisis, dan menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini meliputi metode atau teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2022), terdapat dua pendekatan utama dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik serta statistik. Sementara itu, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena melalui analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan atau situasi yang alami, sesuai dengan kondisi nyata kehidupan sehari-hari. Metode ini, yang juga dikenal sebagai etnografi, awalnya banyak digunakan dalam penelitian di bidang antropologi budaya. Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan tidak berupa angka. Kemudian melakukan analisis untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam penggambaran nilai inklusi bagi penyandang disabilitas yang ada pada akun Instagram @konekindonesia.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pesan, dan simbol yang disampaikan dalam konten-konten tersebut, serta bagaimana pesan tersebut membentuk persepsi masyarakat terhadap inklusi. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menganalisis konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi pesan-pesan inklusi yang diterjemahkan melalui visual dan teks di platform media sosial. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi konten secara holistik, baik foto, teks, maupun video, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana nilai inklusi diterapkan dan dipahami dalam ruang publik online.

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah *post-positivisme*. Post-positivisme merupakan sebuah paradigma yang meragukan anggapan bahwa ilmu pengetahuan dapat memberikan gambaran objektif dan lengkap tentang realitas (Rusmawan, 2018). Peneliti secara mendalam menggali dan memahami bagaimana akun Instagram @konekindonesia menyajikan pesan-pesan terkait pemenuhan hak disabilitas. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam menganalisis konten-konten visual dan teks pada akun tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan analisis isi konten (*content analysis*) sebagai pendekatan untuk menggali pemahaman mendalam. Krippendorff dalam (Sugiyono, 2022), menjelaskan bahwa analisis isi memungkinkan peneliti menghasilkan kesimpulan dan memfasilitasi penggunaan ulang data penelitian. (Sugiyono, 2022) menegaskan bahwa analisis isi melibatkan serangkaian prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti akan menetapkan unit, menetapkan kategori, melakukan tes coding pada teks sampel, menilai akurasi atau reliabilitas, dan merevisi aturan pengkodean. Penelitian ini memilih analisis isi Holsti sebagai teknik, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan objektif dan sistematis dari pesan-pesan yang terlihat. Holsti mengidentifikasi tujuh tujuan analisis isi, termasuk menjelaskan kecenderungan isi komunikasi dan menganalisis teknik persuasi yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam tentang penggambaran pesan nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia pada periode Desember 2023 – Desember 2024.

3.3 Unit Analisis

Menurut (Sugiyono, 2022), unit analisis merupakan kategori yang dapat diteliti dan menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Unit analisis dapat

disajikan beragam, mulai dari individu, kelompok, organisasi, objek tertentu, atau bahkan peristiwa sosial seperti aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam konteks tertentu. Pemilihan unit analisis yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan relevansi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten yang terdapat pada akun Instagram @konekindonesia.

Peneliti memilih akun ini karena @konekindonesia berfokus pada isu-isu hak penyandang disabilitas dan berperan aktif dalam menyebarluaskan pesan inklusi sosial melalui media sosial, khususnya Instagram. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sejumlah kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan unit analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Konten yang diunggah pada akun Instagram Konekin selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024.
2. Konten kolaborasi di mana Konekin sebagai pengunggah utama, bukan sebagai kolaborator dari akun Instagram lain.
3. Konten yang memuat tema pesan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, tidak termasuk konten seperti hitung mundur acara (*countdown event*) maupun pengumuman acara (*event announcement*).

Peneliti juga memilih untuk fokus pada konten pada periode tersebut karena tanggal 3 Desember diperingati sebagai Hari Disabilitas Internasional, yang menjadi momen penting bagi kesadaran global tentang hak dan pengakuan terhadap penyandang disabilitas. Hari tersebut menjadi simbol perjuangan penyandang disabilitas untuk mendapatkan pengakuan, kesetaraan, dan hak-hak mereka dalam masyarakat. Setiap tahun, tanggal 3 Desember memberikan kesempatan untuk meningkatkan perhatian terhadap tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, serta untuk merayakan pencapaian yang telah diraih dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusi. Oleh karena itu, periode sekitar Hari Disabilitas Internasional menjadi waktu yang sangat relevan untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan terkait disabilitas, hak-hak penyandang disabilitas, dan inklusi sosial dipresentasikan melalui media sosial, khususnya Instagram, yang memiliki peran besar dalam penyebaran informasi dan kesadaran masyarakat.

Selain itu, periode tersebut sering kali menjadi waktu yang dipenuhi dengan berbagai kampanye dan konten yang berfokus pada isu disabilitas, menjadikannya waktu yang tepat untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang bagaimana penyandang disabilitas digambarkan dalam media sosial dan bagaimana konten-konten tersebut mempengaruhi persepsi publik terhadap inklusi sosial dan aksesibilitas. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah postingan mengenai penyandang disabilitas untuk menganalisis keseluruhan pesan yang disampaikan akun @konekindonesia sebanyak 305 konten. Namun, hanya 102 konten saja yang digunakan karena sesuai dengan kriteria penelitian ini. Berikut beberapa contoh konten diantaranya:

Tabel 3.1 Contoh Unit Analisis

No	Gambar	Caption	Kategorisasi			Jenis Konten
			Nilai-Nilai Inklusi	Tema Pesan	Bentuk Pesan	
1	 <p>19 Januari 2024</p>	<p>Hai sobat Konekin! Sebelum pemilu berlangsung kenali dulu yuk tantangan apa saja yang dihadapi oleh penyandang disabilitas untuk memperoleh hak suaranya.</p> <p>Standar apa saja yang harus disediakan TPS untuk memudahkan penyandang disabilitas? Cek selengkapnya pada slide berikut!</p>	<p>Menciptakan Kesadaran</p>	<p>Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik</p>	<p>Pesan Persuasif</p>	<p>Carousel</p>
2	 <p>23 Januari 2023</p>	<p>Kebijakan Polri memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk menjadi anggota kepolisian maupun bintara.</p> <p>Keputusan ini berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dan Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2016 tentang Penerimaan Anggota Polri.</p> <p>Hal itu menjadikan peluang lebih banyak putra/putri terbaik bangsa untuk ikut berkontribusi mengabdikan kepada Negara.</p> <p>Kalau kamu sendiri gimana? Tertarik jadi anggota Polri?</p> <p>Info selengkapnya silahkan kunjungi website POLRI www.humas.polri.go.id</p> <p>@rekutmen_polri</p>	<p>Pelibatan</p>	<p>Pekerjaan dan Lapangan Kerja</p>	<p>Pesan Informatif</p>	<p>Carousel</p>

3		<p>[KONEKIN X GODREJ INDONESIA] 13-14 Mei 2024</p> <p>Kolaborasi adalah kunci menciptakan inklusi.</p> <p>KONEKIN dan Godrej Indonesia berkolaborasi dalam asesmen aksesibilitas yang dilaksanakan langsung di kantor Godrej Indonesia dan didampingi langsung oleh empat orang asesor disabilitas.</p>	Aksesibilitas	Mobilitas Pribadi Pesan Persuasif Reels
	16 Mei 2024	<p>Aksesibilitas bukan pilihan, tapi kebutuhan. Godrej Indonesia menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan tempat kerja yang inklusif. KONEKIN dengan senang hati membersamai perjalanan Godrej Indonesia menjadi perusahaan yang mengimplementasikan prinsip SDG dan ESG.</p> <p>Mari kita wujudkan disabilitas berdaya untuk bisnis lebih bermakna!</p>		
4		<p>Halo, Sobat KONEKIN!</p> <p>Kabar baik nih dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan! Pendaftaran Beasiswa ADik Disabilitas 2024 sudah dibuka!</p> <p>Program beasiswa ini mencakup 2 jenis bantuan, yakni bantuan biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup yang akan didapat sesuai ketentuan lama waktu studi. Untuk mengajukan pendaftaran, calon peserta bisa menghubungi kampus masing-masing. Pengelola ADik Disabilitas di kampus akan mengusulkan sebagai penerima beasiswa.</p> <p>Pendaftaran dibuka hingga 27 September 2024, jangan lewatkan kesempatan ini untuk meraih masa depan cerah melalui pendidikan!</p> <p>Untuk informasi selengkapnya mengenai beasiswa ADik 2024 dapat dilihat di pedoman berikut: https://bit.ly/PedomanADik2024</p>	Dukungan Pendidikan	Pesan Informatif Carousel

Sumber: Akun Instagram @konekindonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iba & Wardhana (2023), teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling strategis dalam proses penelitian, karena data merupakan unsur utama yang ingin diperoleh. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar atau kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, sumber, dan cara. Berdasarkan situasinya, data dapat dikumpulkan di lingkungan nyata seperti di rumah, seminar, diskusi, jalanan, atau melalui percobaan di laboratorium. Menurut Citriadin (2020), pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan data-data yang sudah ada, biasanya berupa barang-barang tertulis (Citradin, 2020). Teknik ini melibatkan pencatatan dan analisis dokumen-dokumen seperti catatan harian, surat-surat, laporan, dan dokumen resmi lainnya. Dokumentasi dapat menjadi cara yang efisien untuk mengumpulkan data sekunder. Menurut Sugiyono dalam (Hardani, 2020), teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan. Sementara itu, dokumen bergambar dapat berupa foto, video, sketsa, dan sejenisnya. Adapun dokumen berupa karya mencakup karya seni seperti lukisan, patung, film, dan bentuk karya visual lainnya.

3.4.2 Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder studi pustaka. Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menelaah berbagai literatur atau sumber tertulis. Berbagai bentuk dari studi pustaka meliputi

seperti buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Giovardhi, 2018). Studi pustaka membantu peneliti memahami teori dan temuan yang sudah ada sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Sehingga, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi seluruh konten yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai inklusi bagi penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia. Kedua, peneliti menyusun dan mengelompokkan konten tersebut berdasarkan periode waktu yang telah ditentukan. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini berupa unggahan gambar, video, dan narasi *caption* yang terdapat dalam konten. Selanjutnya, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu, buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dengan konsep nilai inklusi dan pemberdayaan penyandang disabilitas agar relevan dengan penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dianggap tercapai jika temuan yang dilaporkan sesuai dengan realitas fenomena yang sebenarnya. Keberadaan kebenaran pada data tersebut bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi individu yang dibentuk berdasarkan latar belakang dan proses mental yang terbangun. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui *transferabilitas*, *dependability*, dan *conformability* (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji data *confirmability*. Metode pengujian data yang digunakan adalah *confirmability*. *Confirmability* artinya memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan (Fikri, 2020).

Eriyanto dalam (Singgih, 2019) menjelaskan *Conformability* dilakukan dengan melibatkan peran dari *Coder 2*. *Coder 2* dalam penelitian ini adalah seorang yang menguasai metode analisis isi kualitatif dan konsep mengenai nilai inklusi pada konten Instagram. Adapun *Coder 2* dalam penelitian ini adalah alumni dari

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yaitu Arina Dini, S.I.Kom. Kemudian peneliti menggunakan rumus holsti sebagai metode pengujian data. Peneliti menggunakan rumus holsti sebagai metode pengujian data.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1 Rumus Holsti (Singgih, 2019)

Keterangan:

- M : Jumlah coding yang sama
- N1 : Jumlah coding oleh coder 1
- N2 : Jumlah coding oleh coder 2

Dalam metode analisis isi konten pada penelitian ini, reliabilitas akan diukur menggunakan skala angka 0 hingga 1, di mana nilai 0 menandakan tingkat ketidak reliabelan maksimal, sementara nilai 1 menunjukkan tingkat reliabilitas sempurna. Reliabilitas yang dapat diterima dalam rumus Holsti minimal sebesar 70% atau setara dengan angka 0,7. Jika nilai reliabilitas di bawah 70% atau 0,7, dianggap tidak dapat diterima; sebaliknya, jika sama atau lebih besar dari 70% atau 0,7, dianggap reliabel (Singgih, 2019). Oleh karena itu, nilai reliabilitas yang tinggi sangat penting untuk memastikan keakuratan hasil analisis.

Penelitian ini akan menggunakan 102 dari 305 konten dari akun Instagram @konekindonesia sebagai data. Dalam proses ini, dua *coder* akan terlibat, dengan peneliti sebagai coder pertama dan coder kedua. Proses ini bertujuan untuk memastikan tingkat reliabilitas analisis isi konten. Khususnya dalam mengidentifikasi bentuk nilai, teknik komunikasi, dan jenis konten terkait dengan penggambaran nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia dengan periode waktu Desember 2023 – Desember 2024.

Tabel 3.2 Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
Nilai-Nilai Inklusi (Rahmi, 2020)	Menciptakan Kesadaran	55	51	2(51) / 55+51	96,22%
	Pelibatan	17	19	2(17) / 17+19	94,4%
	Aksesibilitas	7	9	2(7) / 7+9	87,5%
	Dukungan	23	23	2(23) / 23+23	100%
Tema Pesan (Social DESA United Nations, 2025)	Persamaan dan Non-Diskriminasi	34	34	2(34) / 34+34	100%
	Penyandang Disabilitas Perempuan	5	5	2(5) / 5+5	100%
	Penyandang Disabilitas Anak	3	2	2(2) / 3+2	80%
	Mobilitas Pribadi	5	5	2(5) / 5+5	100%
	Pendidikan	17	15	2(15) / 17+15	93,75%
	Kesehatan	2	3	2(2) / 2+3	80%
	Pekerjaan dan Lapangan Kerja	19	18	2(18) / 19+18	97,29%
	Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik	7	8	2(7) / 7+8	93,33%
	Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga	4	5	2(4) / 4+5	88,89%
	Statistik dan Pengumpulan Data	6	7	2(6) / 6+7	92,31%
Bentuk Pesan (Siregar et al, 2022)	Pesan Informatif	72	79	2(72) / 72+79	95,36%
	Pesan Persuasif	30	23	2(23) / 23+30	86,79%
Jenis Konten (Nurkhasanah & Susilawati, 2022)	<i>Single Image</i>	15	15	2(15) / 15+15	100%
	<i>Carousel</i>	67	67	2(67) / 67+67	100%
	<i>Reels</i>	20	20	2(20) / 20+20	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan analisis kualitatif, biasanya menggunakan analisis tematik. Menurut (Sugiyono, 2022), analisis tematik merupakan metode yang digunakan dalam mengolah data dengan maksud untuk mengenali pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menganalisis konten terkait dengan penggambaran nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia, metode analisis tematik terbukti efektif. Proses analisis ini memerlukan pendekatan yang mendalam terhadap data untuk mengidentifikasi dan menemukan tema-tema yang relevan. Terdapat langkah-langkah analisis tematik yang akan diterapkan pada penelitian ini, sebagaimana diuraikan oleh (Sugiyono, 2022), mencakup:

1. **Pemahaman Data:** Pada tahap ini, peneliti akan memahami fenomena dan data yang ingin diteliti, menentukan kode-kode yang akan digunakan untuk merepresentasikan konten nilai inklusi yang terdapat pada akun Instagram @konekindonesia.
2. **Koding Data:** Proses koding melibatkan analisis dari kode-kode yang telah ditentukan untuk mengekstrak tema-tema yang relevan dalam konten nilai inklusi yang diteliti. Kode-kode harus dipahami agar tema-tema dapat dihasilkan dengan jelas.
3. **Identifikasi Tema:** Dalam langkah ini, peneliti akan mencocokkan tema-tema yang dihasilkan dari analisis kode-kode dengan data yang ada. Hal ini akan memudahkan penentuan tema-tema yang sesuai dengan konteks penelitian.
4. **Kesimpulan:** Tahapan terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dari hasil koding dan tematik yang telah ditentukan, memberikan gambaran keseluruhan terkait dengan tema-tema yang diidentifikasi dalam konten nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis tematik untuk memahami bagaimana nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas digambarkan pada akun Instagram @konekindonesia. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam konten yang diunggah selama periode Desember

2023 hingga Desember 2024. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat pola penggambaran yang konsisten dan relevan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terkait upaya inklusi yang disampaikan melalui media sosial.

Tabel 3.3 *Tabel Kategorisasi*

Kategori	Indikator	Keterangan
Nilai-Nilai Inklusi (Rahmi, 2020)	Meningkatkan Kesadaran	Konten yang bertujuan menghilangkan stigma terhadap disabilitas dengan meningkatkan pemahaman publik tentang inklusivitas melalui platform digital. Pesan yang disampaikan menyoroti potensi, self-esteem, dan keberagaman untuk mendorong lingkungan inklusif serta perubahan persepsi sosial. Bentuk Konten: <ol style="list-style-type: none"> 1. Konten untuk meningkatkan kesadaran tentang penyandang disabilitas 2. Konten inspiratif tentang penyandang disabilitas 3. Konten peringatan hari-hari tertentu yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. 4. Konten statistik atau data
	Pelibatan	Konten yang bertujuan melibatkan penyandang disabilitas dalam setiap aspek yang berkaitan dengan disabilitas, termasuk melalui kolaborasi antara organisasi atau pemangku kepentingan dengan penyandang disabilitas untuk membahas isu-isu atau urgensi yang relevan. Bentuk Konten: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang mengikutsertakan penyandang disabilitas 2. Kegiatan lembaga yang berkolaborasi dengan penyandang disabilitas
	Aksesibilitas	Konten ini bertujuan memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari dengan menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi mereka. Menyediakan fasilitas untuk menunjang kebutuhan penyandang disabilitas dengan berbagai hambatan untuk mengakses suatu layanan. Bentuk Konten: Konten yang fokus pada penyediaan fasilitas lingkungan atau teknologi yang dapat mendukung dan memudahkan aktivitas fisik penyandang disabilitas.
	Dukungan	Konten yang bertujuan untuk memastikan bahwa penyandang disabilitas mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan disabilitas yang beragam dengan menekankan bahwa kebutuhan penyandang disabilitas berbeda dari non-disabilitas, sehingga diperlukan dukungan khusus untuk kesempatan yang setara.

Tema Pesan (Social DESA United Nations, 2025)	Persamaan dan Non-Diskriminasi	Bentuk Konten:
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Konten pemberian dukungan dari suatu lembaga / organisasi terhadap penyandang disabilitas 2. Konten pemberian beasiswa 3. Konten pemberdayaan
	Penyandang Disabilitas Perempuan Penyandang Disabilitas Anak	Konten yang membahas bentuk-bentuk diskriminasi dan non-diskriminasi dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas tanpa membedakan latar belakang atau kondisi.
		Konten yang bertujuan mendukung pengembangan, pemajuan, dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas
		Konten yang membahas penyandang disabilitas anak dapat menyampaikan pandangan secara bebas dengan dukungan yang sesuai usia dan kebutuhan.
	Mobilitas Pribadi	Konten yang membahas kemudahan akses bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh alat bantu mobilitas fisik.
	Pendidikan	Konten yang memastikan akses pendidikan setara dengan dukungan dan metode pembelajaran inklusif bagi penyandang disabilitas.
	Kesehatan	Konten yang membahas penyandang disabilitas berhak mendapatkan layanan kesehatan terbaik tanpa diskriminasi.
	Pekerjaan dan Lapangan Kerja Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik	Konten yang menyoroti hak pekerjaan setara bagi penyandang disabilitas tanpa diskriminasi.
		Konten yang membahas penyandang disabilitas dapat berpartisipasi secara aktif dan setara dalam kehidupan politik dan publik.
	Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga	Konten yang membahas penyandang disabilitas memiliki hak yang setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, rekreasi, hiburan, dan olahraga.
	Statistik dan Pengumpulan Data	Konten yang menyajikan data statistik dan hasil penelitian terkait isu disabilitas
Bentuk Pesan (Siregar et al, 2022)	Pesan Informatif	Pesan yang disampaikan dalam konten merupakan informasi, bertujuan untuk memberikan informasi atau sebuah data.
	Pesan Persuasif	Pesan yang disampaikan merupakan pesan ajakan yang bertujuan untuk mempengaruhi. Pesan ini biasanya disampaikan melalui kata-kata ajakan seperti “ayo”, “mari”, atau kata lain yang mendorong keterlibatan dan partisipasi.
Jenis Konten (Nurkhasanah & Susilawati, 2022)	<i>Single Image</i>	Bentuk konten hanya sebuah 1 gambar dalam satu postingan.
	<i>Carousel</i>	Bentuk konten yang terdiri dari 2 atau lebih gambar atau video dalam satu postingan.
	<i>Reels</i>	Bentuk konten yang hanya berupa sebuah video dalam satu postingan.

Sumber: *Olahan Data Peneliti*

3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang terletak pada konten yang dianalisis. Pertama, pemilihan konten hanya terbatas pada konten yang memenuhi kriteria unit analisis. Kriteria tersebut mencakup kesesuaian tema pesan, bentuk penyampaian pesan, serta jenis konten yang dipublikasikan. Kedua, jenis disabilitas tertentu tidak dibahas secara terpisah. Penelitian melihat disabilitas secara umum, bukan berdasarkan kategori spesifik. Ketiga, indikator yang digunakan dalam analisis mengacu pada instrumen yang telah ditentukan, yaitu nilai-nilai inklusi, tema pesan, bentuk pesan, dan jenis konten.



